I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan yang memiliki kontribusi besar bagi perekonomian di Indonesia. Kontribusi tersebut terletak pada penyerapan sumber daya manusia, penyediaan bahan baku, dan sumber p enerimaan devisa negara dan juga berkontribusi besar terhadap Pendapatan Domestik Bruto.

Pada tahun 2018, luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia sebesar 14,33 juta hektar dengan produksi mencapai 42,9 juta ton. Peningkatan luas dan produksi tahun 2018 dibanding tahun-tahun sebelumnya disebabkan peningkatan cakupan administratur perusahaan kelapa sawit. Selanjutnya diperkirakan pada tahun 2019, luas areal perkebunan kelapa sawit meningkat sebesar 1,88 persen menjadi 14,60 juta hektar dengan peningkatan produksi *Crude Palm Oil* (CPO) sebesar 12,92 persen menjadi 48,42 juta ton (Anonim, 2019).

Tanaman kelapa sawit menghasilkan minyak nabati yang dapat digunakan sebagai bahan baku pada industri minyak makan, dan industri oleokimia (Pahan, 2008)

Beberapa manfaat dari kelapa sawit antara lain buah kelapa sawit bisa dimanfaatkan sebagai bahan bakar pengganti minyak tanah atau sebagai bahan bakar alternatif biodisel, sebagai nutrisi pakanan ternak (cangkang hasil pengolahan), sebagai bahan pupuk kompos (cangkang hasil pengolahan), sebagai bahan dasar lainnya (sabun, kosmetik, makanan), sebagai obat karena kandungan minyak nabati berprospek tinggi, sebagai bahan pembuat particle board (batang

dan pelepah).

Dengan semakin meningkatnya luas lahan kelapa sawit maka diperlukan bibit dalam jumlah yang banyak dan berkualitas. Untuk meningkatkan pertumbuhan bibit dapat dilakukan dengan pemupukan. Saat ini di perkebunan hanya diberikan pupuk anorganik (kimia) padahal harganya mahal dan jika dipakai secara terus-menerus dapat menyebabkan kerusakan tanah. Oleh karena itu penggunaan pupuk hijau baik padat maupun cair dapat dimanfaatkan untuk alternatif pemupukan bibit kelapa sawit di pre nursery.

Salah satu pupuk hijau yang dapat dimanfaatkan adalah daun lamtoro, kandungan unsur hara daun lamtoro adalah 3,84% N, 0,2% P, 2,06% K, 1,31% Ca, 0,33% Mg Palimbungan *et al*., (2006) *cit*. Oviyanti *et al*,. (2016).

Pemanfaatan pupuk organik dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dalam bentuk pupuk hijau padat maupun cair. Penggunaan pupuk cair, unsur haranya lebih mudah diserap akar karena unsur- unsur didalamnya sudah terurai sehingga penyerapan haranya semakin cepat (Hadisuwito, 2007).

Bahan organik dapat memperbaiki sifat kimia, sifat fisik, dan sifat biologi tanah, bahan organik juga menjadi sumber unsur hara makro dan mikro, bentuk bahan organik yang baik adalah humus yang memiliki peran penting dalam meningkatkan struktur tanah, selain itu penambahan pupuk kandang, pupuk hijau, dan kompos dapat memperkaya keanekaragaman dan populasi biologi tanah (Muhajir *et al*, 2016).

Darmawijaya (1990) mengemukakan bahwa sifat tanah baik sifat fisika, kimia, dan biologi sangat menunjang pertumbuhan dan perkembangan dari

tanaman. Sifat fisika tanah merupakan unsur lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap tersedianya air, udara tanah dan secara tidak langsung mempengaruhi ketersediaan unsur hara tanaman. Sifat fisika tanah antara lain tekstur, struktur dan permeabilitas tanah. Sedangkan sifat kimia tanah sangat berperan menentukan sifat dan ciri tanah yang menentukan kesuburan tanah. Sifat kimia yang penting antara lain, meliputi : pH, C-organic dan kandungan hara dalam tanah. Serta sifat biologi tanah yang berkaitan dengan aktivitas mikroorganisme tanah.

Dalam penelitian ini akan dicoba penggunaan pupuk hijau baik padat maupun cair terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit pre nursery.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh perbedaan dosis pupuk hijau padat dan pupuk hijau cair terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nursery ?
2. Apakah pupuk hijau berpengaruh besar terhadap pembibitan kelapa sawit pre nursery ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pupuk hijau lamtoro (padat dan cair) terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nursery.

D. Manfaat Penelitian

1. Memperoleh pengetahuan mengenai pemberian pupuk hijau bentuk padat dan cair terhadap bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Sebagai informasi bagi yang ingin melanjutkan penelitian sejenis.